

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Memasuki era globalisasi, kemampuan literasi, khususnya kemampuan membaca, menjadi salah satu faktor penting dalam menentukan kualitas sumber daya manusia dan kemajuan suatu bangsa. Literasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca simbol dan tulisan, tetapi juga kemampuan memahami, menganalisis, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi secara kritis. Oleh karena itu, penguasaan literasi menjadi pondasi penting dalam membentuk individu yang mampu berpikir kritis, kreatif, dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

Namun demikian, tingkat literasi masyarakat Indonesia masih tergolong rendah. Berdasarkan survei *World's Most Literate Nations Ranked* yang dilakukan oleh Central Connecticut State University pada tahun 2016, Indonesia menempati peringkat ke-60 dari 61 negara dalam kategori minat baca. Posisi tersebut berada di bawah Thailand dan di atas Botswana. Kondisi ini menunjukkan bahwa budaya membaca masyarakat Indonesia masih memerlukan perhatian dan penguatan secara berkelanjutan.

Kondisi rendahnya literasi tersebut tentu berdampak pada dunia pendidikan, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Literasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya mencakup kemampuan membaca, tetapi juga kemampuan memahami dan memaknai berbagai informasi yang disajikan dalam bentuk teks maupun audiovisual. Dalam Kurikulum Merdeka, kemampuan membaca dan memirsa menjadi salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki siswa. Hal ini sejalan dengan Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 032/H/KR/2024 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka yang menegaskan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup empat elemen utama, yaitu menyimak, membaca dan memirsa, berbicara dan mempresentasikan, serta menulis. Keempat elemen tersebut diintegrasikan dengan penguatan literasi dan Profil Pelajar Pancasila.

Keterampilan membaca dan memirsa merupakan keterampilan reseptif yang memungkinkan siswa memperoleh, memahami, serta mengolah informasi yang disampaikan melalui teks maupun visual. Kemampuan membaca yang baik akan membantu siswa memahami berbagai materi pembelajaran dan meningkatkan

kemampuan berpikir kritis. Sudiarni dan Sumantri (2019) menyatakan bahwa keterampilan membaca menjadi salah satu kunci keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, Dalman (2017) menjelaskan bahwa membaca merupakan proses aktif untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui bahasa tulis sehingga pembaca mampu memahami makna, informasi, serta gagasan yang terdapat dalam teks. Salah satu materi pembelajaran Bahasa Indonesia yang menuntut kemampuan membaca dan berpikir kritis adalah teks eksposisi. Teks eksposisi merupakan teks yang bertujuan menyampaikan informasi, gagasan, atau pendapat secara logis dan objektif. Melalui pembelajaran teks eksposisi, siswa dilatih untuk memahami informasi, menganalisis isi teks, mengevaluasi argumen, serta menarik kesimpulan berdasarkan fakta yang disajikan. Dengan demikian, pembelajaran teks eksposisi memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan literasi dan berpikir kritis siswa. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak siswa SMP yang mengalami kesulitan dalam memahami teks eksposisi. Siswa cenderung mengalami kesulitan dalam menemukan gagasan utama, memahami hubungan antarparagraf, menganalisis argumen, serta menyimpulkan isi teks. Selain itu, kemampuan membaca siswa yang beragam menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang optimal apabila guru menggunakan pendekatan pembelajaran yang sama untuk seluruh siswa. Pada praktiknya, pembelajaran masih sering berpusat pada guru dan belum sepenuhnya memperhatikan kebutuhan, minat, serta kemampuan belajar siswa yang berbeda-beda.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan memahami teks dipengaruhi oleh kurang variatifnya model pembelajaran yang digunakan guru. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhadi (2018) menunjukkan bahwa pembelajaran membaca di sekolah masih cenderung menggunakan metode konvensional sehingga siswa kurang aktif dalam membangun pemahaman terhadap isi bacaan. Penelitian lain oleh Rahmawati dan Lestari (2021) menyatakan bahwa kemampuan memahami teks eksposisi siswa SMP masih tergolong rendah, khususnya dalam kemampuan menemukan ide pokok dan menganalisis isi teks. Selain itu, penelitian oleh Wulandari (2022) menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa karena pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

Penelitian terkait pembelajaran berdiferensiasi juga dilakukan oleh Fauzia dan Mustadi (2023) yang menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada Kurikulum Merdeka. Penelitian tersebut

menegaskan bahwa diferensiasi memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai kesiapan belajar, minat, dan profil belajarnya. Akan tetapi, penelitian tersebut masih berfokus pada penerapan pembelajaran berdiferensiasi secara umum dan belum secara khusus mengembangkan model pembelajaran membaca dan memirsa teks eksposisi pada jenjang SMP. Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu tersebut, dapat diketahui bahwa pembelajaran berdiferensiasi memiliki potensi untuk meningkatkan kemampuan dan keterlibatan belajar siswa. Namun demikian, penelitian mengenai pengembangan model pembelajaran berdiferensiasi yang secara khusus diterapkan pada kemampuan membaca dan memirsa teks eksposisi siswa SMP masih terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya hanya berfokus pada implementasi pembelajaran berdiferensiasi secara umum, belum mengembangkan model pembelajaran secara sistematis, serta belum memadukan diferensiasi konten, proses, produk, dan lingkungan belajar dalam pembelajaran teks eksposisi. Selain itu, penelitian terdahulu juga belum banyak mengintegrasikan pembelajaran membaca dan memirsa dalam konteks Kurikulum Merdeka pada jenjang SMP/MTs.

Keberagaman kemampuan belajar siswa menuntut guru untuk menerapkan pembelajaran yang mampu mengakomodasi perbedaan karakteristik peserta didik. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk menyesuaikan proses pembelajaran berdasarkan kebutuhan, kesiapan belajar, minat, dan profil belajar siswa. Tomlinson (2000) menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan upaya guru dalam memberikan berbagai alternatif kepada siswa untuk memperoleh informasi, mengolah ide, serta menunjukkan hasil belajar sesuai dengan karakteristik dan kemampuan masing-masing. Pembelajaran berdiferensiasi dapat dikembangkan dan dipadukan dengan berbagai model pembelajaran yang berpusat pada siswa, seperti *Active-Based Learning*, pembelajaran kooperatif, maupun *Active-Based Learning*. Melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi, siswa diharapkan dapat belajar sesuai dengan kemampuan dan gaya belajar masing-masing sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif, bermakna, dan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan suatu pengembangan model pembelajaran berdiferensiasi yang mampu membantu siswa memahami teks eksposisi secara lebih efektif. Pengembangan model pembelajaran berdiferensiasi pada materi teks eksposisi diharapkan dapat memfasilitasi keberagaman kemampuan siswa melalui diferensiasi

konten, proses, produk, dan lingkungan belajar. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga kemampuan membaca dan memirsa teks eksposisi siswa SMP dapat meningkat secara optimal.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis kebutuhan siswa dan guru terhadap pembelajaran membaca dan memirsa teks eksposisi?
2. Bagaimana rancangan model pembelajaran berdiferensiasi pada materi membaca dan memirsa teks eksposisi?
3. Bagaimana proses pengembangan model pembelajaran berdiferensiasi pada materi membaca dan memirsa teks eksposisi?
4. Bagaimana implementasi model pembelajaran berdiferensiasi pada materi membaca dan memirsa teks eksposisi?
5. Bagaimana efektivitas model pembelajaran berdiferensiasi pada materi membaca dan memirsa teks eksposisi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah uraikan, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan kebutuhan siswa dan guru dalam pembelajaran membaca dan memirsa teks eksposisi.
2. Merancang model pembelajaran berdiferensiasi pada materi membaca dan memirsa teks eksposisi.
3. Mengembangkan model pembelajaran berdiferensiasi pada materi membaca dan memirsa teks eksposisi.
4. Mengimplementasikan model pembelajaran berdiferensiasi pada materi membaca dan memirsa teks eksposisi siswa.
5. Mengetahui efektivitas model pembelajaran berdiferensiasi pada materi membaca dan memirsa teks eksposisi siswa.

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami teks eksposisi, mengakomodasi gaya belajar siswa melalui diferensiasi konten, proses, dan produk, dan meningkatkan kompetensi guru dalam merancang pembelajaran yang berpusat pada siswa.

D. Kebaharuan Penelitian (State of The Art)

State of the art merupakan bagian penting dalam suatu penelitian untuk menunjukkan kebaruan (*novelty*) dan kontribusi penelitian terhadap pengembangan ilmu pengetahuan. Melalui *state of the art*, peneliti dapat mengidentifikasi perkembangan penelitian terdahulu, menemukan kesenjangan penelitian (*research gap*), serta menghindari pengulangan penelitian yang serupa. Selain itu, *state of the art* menjadi dasar dalam menentukan posisi penelitian yang dilakukan sehingga penelitian memiliki kontribusi ilmiah yang jelas. Perkembangan pendidikan abad ke-21, implementasi Kurikulum Merdeka, serta tuntutan peningkatan kemampuan literasi siswa mendorong lahirnya berbagai penelitian mengenai pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi dipandang sebagai pendekatan yang mampu mengakomodasi keberagaman kemampuan, minat, dan profil belajar siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih fleksibel dan berpusat pada peserta didik. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, pendekatan ini menjadi penting karena kemampuan membaca dan memirsa siswa memiliki karakteristik yang beragam, khususnya pada materi teks eksposisi yang menuntut kemampuan memahami informasi, menganalisis argumen, dan berpikir kritis.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian Yanti dkk. (2023) menunjukkan bahwa model pembelajaran berdiferensiasi berbasis nilai karakter dan kearifan lokal layak digunakan dalam pembelajaran setelah melalui validasi ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa. Penelitian Adi Pratama (2022) menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa melalui kegiatan membaca, menemukan ide pokok, membuat peta konsep, dan mempresentasikan hasil bacaan. Selanjutnya, penelitian Dwi (2023) menunjukkan bahwa diferensiasi konten, proses, produk, dan lingkungan belajar mampu meningkatkan pemahaman belajar siswa sesuai dengan karakteristik peserta didik. Selain itu, penelitian mengenai kemampuan membaca teks eksposisi dan pembelajaran berdiferensiasi juga telah dilakukan oleh beberapa peneliti.

Penelitian pada jenjang SMP/MTs juga telah menunjukkan pentingnya pengembangan pembelajaran yang mengakomodasi keragaman kemampuan membaca peserta didik. Penelitian oleh Umami dan Damayanti (2023) menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada materi membaca pemahaman mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami teks dan menemukan ide pokok bacaan. Siswa juga menjadi lebih aktif, nyaman, dan termotivasi dalam pembelajaran. pada siswa SMP menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, terutama dalam menemukan ide pokok dan memahami isi bacaan. Selain itu, penelitian Irma dan Suhartono (2025) mengungkapkan bahwa kemampuan memahami teks eksposisi siswa SMP masih tergolong rendah, khususnya dalam menyimpulkan informasi, mengidentifikasi hubungan antargagasan, serta membedakan fakta dan opini dalam teks.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Yulianti (2022), Lela Cahaya Sinaga (2023), dan Shifanda Vedarana Pristica Ardyaprarnesti (2023) pada jenjang SMP menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memberikan dampak positif terhadap keterampilan berbahasa peserta didik. Namun, penelitian-penelitian tersebut lebih berfokus pada keterampilan menulis teks eksposisi dan belum mengembangkan model pembelajaran membaca teks eksposisi secara sistematis. Dengan demikian, masih diperlukan penelitian yang secara khusus mengembangkan model pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan kemampuan membaca dan memirsa teks eksposisi siswa SMP/MTs. Berikut disajikan tabel *state of the art* untuk memperjelas penelitian terdahulu :

No	Peneliti dan Tahun	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian	Kelemahan / Research Gap
1	Yanti dkk. (2023)	Pengembangan Model Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Nilai Karakter dan Kearifan Lokal di SD	Model pembelajaran layak digunakan setelah melalui validasi ahli	Penelitian belum diarahkan pada kemampuan membaca dan memirsa teks eksposisi
2	Adi Pratama (2022)	Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa	Pembelajaran berdiferensiasi meningkatkan kemampuan membaca dan keterlibatan siswa	Penelitian masih terbatas pada jenjang SD dan belum mengembangkan model membaca teks eksposisi

				secara sistematis
3	Dwi (2023)	Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi	Diferensiasi konten, proses, produk, dan lingkungan belajar meningkatkan pemahaman siswa	Penelitian masih bersifat implementatif dan belum mengembangkan model membaca dan memirsa teks eksposisi
4	Umami dan Damayanti (2023)	Pembelajaran Berdiferensiasi pada Membaca Pemahaman	Kemampuan siswa memahami teks dan menemukan ide pokok meningkat	Penelitian belum difokuskan pada membaca dan memirsa teks eksposisi siswa SMP/MTs
5	Irma dan Suhartono (2025)	Keefektifan Membaca Intensif terhadap Pemahaman Teks Eksposisi Siswa SMP	Siswa masih mengalami kesulitan memahami teks eksposisi	Penelitian belum mengembangkan model pembelajaran berdiferensiasi berbasis ADDIE
6	Yulianti (2022), Lela Cahaya Sinaga (2023), dan Shifanda Vedarana Pristica Ardyapramesti (2023)	Pembelajaran Berdiferensiasi pada Menulis Teks Eksposisi	Pembelajaran berdiferensiasi membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran	Penelitian lebih berfokus pada keterampilan menulis dibanding membaca dan memirsa

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu tersebut, dapat diketahui bahwa penelitian mengenai pembelajaran berdiferensiasi telah banyak dilakukan pada aspek implementasi pembelajaran umum, literasi membaca, maupun keterampilan menulis teks eksposisi. Akan tetapi, masih terdapat beberapa kesenjangan penelitian (*research gap*), yaitu:

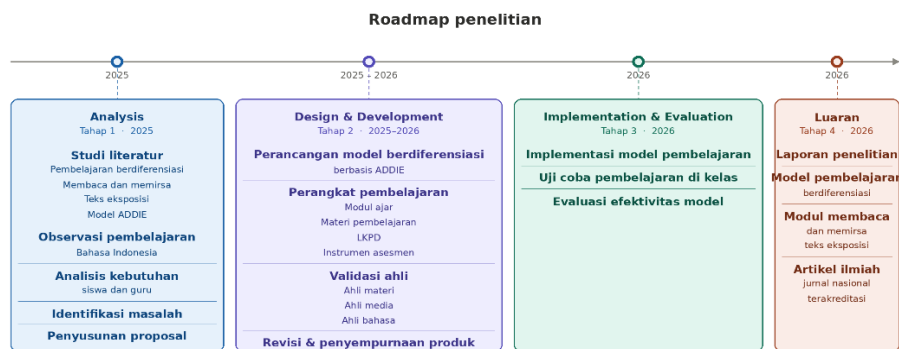
1. Penelitian pembelajaran berdiferensiasi masih didominasi oleh kajian implementasi pembelajaran dan belum banyak yang mengembangkan model pembelajaran secara sistematis melalui tahapan penelitian dan pengembangan (R&D).

2. Penelitian pada jenjang SMP/MTs umumnya berfokus pada peningkatan hasil belajar atau keterampilan berbahasa tertentu, sedangkan pengembangan model pembelajaran berdiferensiasi khusus untuk kemampuan membaca dan memirsa teks eksposisi masih sangat terbatas.
3. Penelitian mengenai teks eksposisi lebih banyak diarahkan pada keterampilan menulis, sementara kemampuan membaca dan memirsa sebagai keterampilan reseptif belum memperoleh perhatian yang memadai.
4. Belum banyak penelitian yang mengintegrasikan diferensiasi konten, proses, dan produk dalam pembelajaran membaca teks eksposisi sesuai karakteristik peserta didik pada Kurikulum Merdeka.
5. Belum ditemukan model pembelajaran berdiferensiasi berbasis ADDIE yang secara khusus dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan memirsa teks eksposisi siswa SMP/MTs.

Dengan demikian, kebaharuan (*novelty*) dalam penelitian ini terletak pada pengembangan model pembelajaran berdiferensiasi berbasis ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*) yang difokuskan pada kemampuan membaca dan memirsa teks eksposisi siswa SMP/MTs. Penelitian ini mengintegrasikan diferensiasi konten, proses, produk, dan lingkungan belajar dalam pembelajaran membaca dan memirsa sehingga mampu mengakomodasi keberagaman kemampuan siswa sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan belajar peserta didik dalam Kurikulum Merdeka.

E. Road Map Penelitian

Road map penelitian merupakan gambaran tahapan penelitian yang disusun secara sistematis sebagai arah pelaksanaan penelitian untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Road map dalam penelitian ini memuat tahapan penelitian yang selaras dengan model pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Penyusunan *road map* bertujuan untuk memberikan kejelasan mengenai proses penelitian, target yang ingin dicapai, serta luaran yang dihasilkan dari penelitian pengembangan model pembelajaran berdiferensiasi membaca dan memirsa teks eksposisi siswa SMP/MTs.



Berdasarkan *road map* tersebut, penelitian ini dilaksanakan melalui empat tahap utama yang disesuaikan dengan model pengembangan ADDIE. Tahap pertama, yaitu *analysis*, dilaksanakan pada tahun 2025 melalui studi literatur mengenai pembelajaran berdiferensiasi, membaca dan memirsa, teks eksposisi, serta model pengembangan ADDIE. Pada tahap ini peneliti juga melakukan observasi pembelajaran Bahasa Indonesia dan analisis kebutuhan siswa serta guru untuk mengidentifikasi permasalahan dalam pembelajaran teks eksposisi. Hasil analisis menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami teks eksposisi masih beragam sehingga diperlukan model pembelajaran yang mampu mengakomodasi perbedaan karakteristik dan kebutuhan belajar siswa. Selain itu, pada tahap ini peneliti menyusun proposal penelitian sebagai dasar pelaksanaan penelitian.

Tahap kedua merupakan tahap *design* dan *development* yang dilaksanakan pada tahun 2025–2026. Pada tahap ini peneliti merancang model pembelajaran berdiferensiasi membaca dan memirsa teks eksposisi berbasis ADDIE. Selanjutnya, peneliti menyusun perangkat pembelajaran berupa modul ajar, materi pembelajaran, LKPD, dan instrumen asesmen yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Produk yang telah dikembangkan kemudian divalidasi oleh ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa untuk mengetahui kelayakan model pembelajaran sebelum diimplementasikan dalam proses pembelajaran.

Tahap ketiga merupakan tahap *implementation* dan *evaluation* yang dilaksanakan pada tahun 2026. Pada tahap ini model pembelajaran diimplementasikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi teks eksposisi di SMP/MTs. Selanjutnya, dilakukan evaluasi untuk mengetahui kelayakan, kepraktisan, dan efektivitas model pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca dan memirsa siswa. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar penyempurnaan model pembelajaran yang dikembangkan.

Tahap terakhir merupakan tahap luaran penelitian. Luaran utama penelitian ini berupa model pembelajaran berdiferensiasi membaca dan memirsa teks eksposisi berbasis ADDIE, modul pembelajaran, serta artikel ilmiah yang dipublikasikan pada jurnal nasional terakreditasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi guru Bahasa Indonesia dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih efektif, inovatif, dan sesuai dengan karakteristik siswa dalam Kurikulum Merdeka.

